



Persepsi Mahasiswa terhadap Infografis Media *Online* Tirto.id

Noor Fajriati Ramadhani¹, Moch. Fakhruroji¹, Dono Darsono¹

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Email: noorfajriatiramadhani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap infografis di media online Tirto.id. Menggunakan paradigma konstruktivisme dan teori psikologi warna, komunikasi visual, dan desain grafis, penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan data dari wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek afektif, seperti warna yang segar, tata letak yang terstruktur, dan kreativitas visual, berpengaruh positif terhadap respons mahasiswa. Aspek ini membantu menciptakan hubungan emosional, menarik perhatian, dan memfasilitasi pemahaman informasi. Penelitian ini merekomendasikan infografis di Tirto.id sebagai opsi yang efektif bagi mahasiswa Jurnalistik, karena menyajikan informasi secara visual dengan tata letak yang teratur, informatif, efisien, dan meningkatkan pemahaman tentang isu-isu terkini. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi media online dan praktisi jurnalis dalam merancang konten visual yang menarik dan efektif, serta memahami bagaimana penggunaan infografis dapat meningkatkan keterlibatan pembaca.

Kata Kunci: Infografis, media online, kognitif, afektif, konatif

ABSTRACT

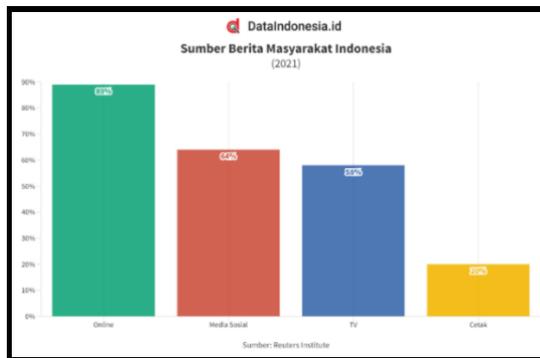
This research examines the perceptions of Journalism students at UIN Sunan Gunung Djati Bandung towards infographics in Tirto.id online media. Using the constructivism paradigm and theories of color psychology, visual communication, and graphic design, this study applied descriptive qualitative methods with data from interviews. The results show that affective aspects, such as fresh colors, structured layout, and visual creativity, positively influence students' responses. These aspects help create an emotional connection, attract attention, and facilitate understanding of information. This research recommends infographics on Tirto.id as an effective option for Journalism students, as it presents information visually with an organized layout, is informative, efficient, and improves understanding of current issues. This research also provides implications for online media and journalist practitioners in designing attractive and effective visual content, as well as understanding how the use of infographics can increase reader engagement.

Keywords: *Infographics, online media, cognitive, affective, conative*

PENDAHULUAN

Saat ini, internet memberikan kemudahan dalam mengakses informasi. Salah satu alternatif bagi khalayak dalam mendapatkan informasi aktual adalah melalui media *online*. Media *online* merupakan media massa yang disajikan secara daring melalui situs web atau website di internet (Syamsul, Romli dalam Silfiana 2022:20). Media *online* dapat dibuka dan diakses oleh siapa saja, dimana pun, dan kapan pun tanpa terhalang ruang dan waktu. Informasi disajikan secara ringkas tanpa menyita banyak waktu pembaca untuk mencerna informasi.

Seiring berkembangnya zaman, masyarakat Indonesia menunjukkan tren yang cukup tinggi dalam beralih ke media *online*. Berdasarkan survei oleh *Reuters Institute* selama tahun 2022, masyarakat Indonesia paling banyak mengakses berita melalui media *online* dengan jumlah responden sebanyak 88%. Posisi kedua ditempati oleh media sosial dengan perolehan persentase 68%. Televisi berada di posisi ketiga dengan jumlah responden 57%, dan media cetak di urutan terakhir dengan 17%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah beralih dari media konvensional seperti media cetak, radio, maupun televisi dan perlahan mengandalkan media *online* sebagai sumber berita mereka.



Gambar 1 data pembaca media *online* di Indonesia
(www.dataindonesia.id pada 18/12/2022 diakses 18.09 WIB)

Selain itu, pandemi COVID-19 juga berperan dalam meningkatkan perilaku masyarakat Indonesia untuk beralih ke media *online*. Pemerintah meminta masyarakat untuk tetap di rumah selama masa pandemi, sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan internet untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja *online*, mengikuti pelajaran daring, dan berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecenderungan beralih ke media *online* merupakan fenomena yang terus berkembang di masyarakat Indonesia saat ini.

Beberapa waktu ini, ketersediaan akses internet yang semakin luas dan murah membuat masyarakat semakin mudah untuk mengakses berita dan

informasi melalui media *online*. Adanya kecanggihan teknologi yang membuat media *online* dapat diakses melalui berbagai perangkat seluler seperti *smartphone* dan tablet, membuat masyarakat dapat membaca berita dan informasi kapan saja dan di mana saja. Media *online* juga dapat memberikan berita dan informasi yang lebih *update* dibandingkan media cetak. Hal ini karena media *online* dapat memberikan berita dan informasi secara *real-time*, sementara media cetak harus menunggu proses cetak untuk mendapatkan informasi terbaru. Selain itu, media *online* juga menawarkan penyajian informasi dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami melalui infografis.

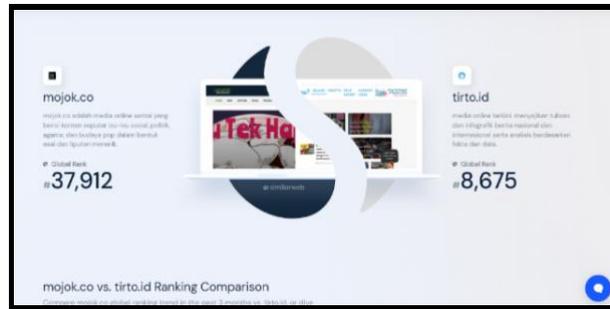
Mengacu Ferreira (2022:2) infografis adalah “Representasi visual dari informasi yang diorganisasikan dan disajikan dalam cara yang membuat informasi itu mudah dipahami dan diingat”. Infografis menggabungkan teks, gambar, dan grafik untuk menyajikan informasi secara lebih efektif dan menarik. Hal ini membuat infografis lebih mudah diterima oleh masyarakat yang cenderung lebih visual.

Dengan menyajikan berita dalam bentuk infografis, informasi dapat disampaikan dalam format yang lebih ringkas dan padat. Hal ini sangat cocok bagi masyarakat yang sibuk dan tidak punya banyak waktu untuk membaca berita yang panjang dan mendetail. Masyarakat juga dapat dengan mudah memahami konsep yang sulit dijabarkan dalam teks bila disajikan dalam infografis.

Jika ditinjau dan dibandingkan dengan penyajian media *online* lain, infografis memiliki kelebihan yang membuat masyarakat lebih menyukainya. Dikarenakan cara penyajiannya menggabungkan gambar, grafik, dan tulisan, infografis dapat dinikmati pembaca dalam waktu yang relatif singkat.

Mengutip dari situs Dewan Pers, terdapat 4300 media *online* di Indonesia. Berdasarkan pra-observasi, terdapat beberapa media yang menyajikan berita dalam bentuk infografis, yaitu di antaranya CNN Indonesia, Kompas, Tempo, Detik, dan tirto.id. Namun dari sekian banyak media online tersebut, salah portal berita yang dominan menyajikan berita dengan menggunakan format infografis adalah tirto.id. Sabda Armandio Alif, seorang manajer multimedia dari tirto.id, mengungkapkan bahwa sejak berumur enam bulan tim tirto.id telah memutuskan akan mengusung konsep infografis (Risangdaru, Kalya: 2018).

Dilansir dari situs similarweb.com, tirto.id merupakan media *online* terkini yang menyajikan tulisan dan infografis berita nasional dan internasional serta analisis berdasarkan fakta dan data.



Gambar 2 Ranking Tirta.id Secara Global
(www.similarweb.com pada 19/01/2022 diakses 20.07 WIB)

Berdasarkan gambar tersebut memberikan keterangan terkait ranking tirta.id secara global, di mana rangking global berada di urutan 8,675, jika dibandingkan dengan mojak.co yang merupakan situs berita serupa yang berada di urutan 37,912. Pengamatan lebih lanjut terkait data tiro.id dalam ihwal eksistensinya sebagai media online sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 3 Data Jangkauan Tirta.id
(www.similarweb.com pada 19/01/2022 diakses 20.07 WIB)

Meskipun tiro.id merupakan media *online* Indonesia atau lokal, jangkauannya bisa memasuki berbagai negara seperti Malaysia, United States, Singapura, dan United Arab Emirates. Adapun terkait perbandingan eksistensinya dengan mojak.id, tirta.id mendapatkan 87.64 persen pengunjung dan mojak.co mendapatkan 12.36 persen pengunjung Indonesia.

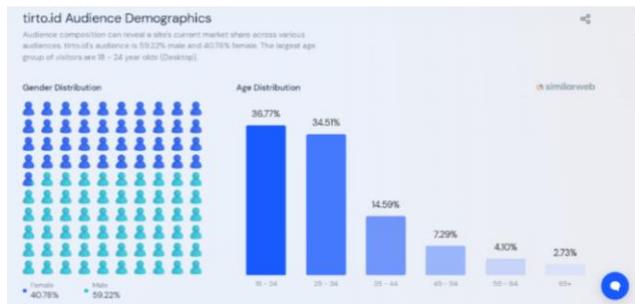
Informasi lanjutan terkait tiro.id yakni berkaitan dengan *traffic* dan *engagement* yang dimuat diolah berdasarkan pergerakan per bulannya, Adapun data terkait *traffic* dan *engagement* yang dimiliki sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4 Grafik Laporan Kunjungan Tirto.id
(www.similarweb.com pada 19/01/2022 diakses 20.07 WIB)

Berdasarkan pada gambar tersebut diketahui bahwa dalam laporan satu bulan terakhir grafik tirto.id lebih tinggi di bandingkan dengan mojobk.id. Selama satu bulan terakhir tirto.id telah mendapat kunjungan media sebesar 8,9 juta kali sedangkan mojobk hanya berkisar di 1,7 juta yang hal ini tentunya memberikan dampak terkait *bounce rate*, di mana mojobk memiliki *bounce rate* sebesar 28,11% sedangkan tirto.id mencapai 57,5%.

Masuk kepada data demografis pengguna jasa atau *audiens* tirto.id dikelompokkan dalam beberapa kategori mulai dari usia, jenis kelamin, dan durasi kunjungan sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 5 Audience Demographics Tirto.id
(www.similarweb.com pada 19/01/2022 diakses 20.07 WIB)

Berdasarkan gambar tersebut, dijabarkan bahwa tirto.id sangat populer di kalangan masyarakat dengan rentang umur 18 s.d 24 tahun sebanyak 36.77 persen pengunjung yang merupakan usia mahasiswa aktif. Sebanyak 59.22 persen pengunjung pria dan 40.78 persen pengunjung wanita. Sementara pengunjung lain dengan persentase 34.51 persen umur 25 s.d 34 tahun, 14.59 persen umur 35 s.d 44 tahun, dan 11.12 persen sisanya merupakan rentang umur 45 s.d 65 tahun keatas. tirto.id dikunjungi rata-rata sebanyak 10,7 juta orang setiap bulannya, dengan durasi kunjungan sekitar 7 menit. Termasuknya tirto.id dalam terverifikasinya tirto.id menjadi anggota Jaringan Periksa Fakta Internasional atau

International Fact-Checking Network (IFCN) juga menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti infografis yang disajikan tirto.id.

Di tahun 2016, tirto.id memperoleh penghargaan kategori *Feature Articles* dan *Photo Story* dari Organisasi Buruh Internasional yang bekerja sama dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Selain itu, tirto.id mendapat penghargaan sebagai laman Berita dan Media Terbaik dalam ajang ‘*ID Website Awards 2016*’ oleh Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI). Tirto.id mendapat kehormatan khusus pada Anugerah Jurnalistik Adinegoro 2017, yang diberikan setiap tahun oleh Persatuan Wartawan Indonesia, untuk Media Siber Terinovatif. Penghargaan ini diberikan berdasarkan independensi dapur redaksi, konsistensi prinsip 5W+1H, dan kelengkapan berita dengan infografis. Jurnalis tirto.id mendapatkan penghargaan Hassan Wirajuda Award atas liputannya tentang anak buruh migran pada 7 Desember 2018. Retno Marsudi, menteri luar negeri, memberikan penghargaan tersebut secara pribadi. Dengan hasil prestasi inilah infografis tirto menjadi infografis yang paling menarik dan memiliki data yang akurat. Akibat daya tarik infografis itulah kini mahasiswa mengikuti infografis tirto.id, termasuk mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini akan menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap infografis media *online* tirto.id (studi deskriptif pada mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018), dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana aspek kognitif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 pada infografis tirto.id, Bagaimana aspek afektif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 pada infografis tirto.id, dan Bagaimana aspek konatif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 pada infografis tirto.id.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif. Data yang didapat berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada mahasiswa Jurnalistik angkatan 2018 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Lokasi penelitian ini akan mengacu objek penelitian yaitu mahasiswa Jurnalistik angkatan 2018 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan demikian, lokasi penelitian ini adalah kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung di JL. A. H. Nasution No.105, Cipadung Wetan, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan kajian dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu persepsi mahasiswa terhadap infografis media *online* tirto.id, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dan pembanding. Peneliti menemukan dua skripsi dan tiga jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh peneliti.

Pertama, Persepsi Mahasiswa tentang Unggahan Berita Lipsus pada Youtube Kumparan. Penelitian oleh Nasfati Sabrina Darmawan Putri pada 2020 ini meneliti hal yang sama, yaitu berbagai aspek persepsi seperti kognitif, afektif dan konatif. Membahas tentang berita Lipsus yang ditayangkan pada youtube kumparan. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu Liputan Khusus Kumparan dapat dengan mudah dinikmati dan dipahami oleh penontonnya. Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang ketiga aspek persepsi, yaitu afektif, konatif, dan kognitif. Namun objek yang diteliti berbeda, meneliti berita liputan khusus di youtube kumparan.

Kedua, Penyajian Berita dalam Media *Online*: Studi Kasus pada Penggunaan Infografis Republika *Online*. Penelitian oleh Dinda Maulinda pada 2021 ini persamaannya yaitu meneliti tentang infografis. Namun infografis yang diteliti berbeda, yaitu berita infografis yang dibuat oleh media *online* Republika *Online*. Menggunakan teori ekologi media, yang membahas mengenai bagaimana media dan proses komunikasi dapat mengubah persepsi dan emosi manusia melalui teknologi media. Metode penelitiannya adalah studi kasus.

Ketiga, Ketiga, Mahasiswa tentang Unggahan Infografis pada Media *Online* mojak.co: Penelitian Kualitatif pada Anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi oleh Imam Rachmat Faisal pada tahun 2019 meneliti tentang unggahan infografis yang diunggah oleh media *online* mojak.co dengan cara penelitian kualitatif yang dilakukan pada anggota jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Keempat, Persepsi Pelajar Mengenai Program Acara Ini *Talkshow*: Studi Kasus pada Pelajar MAN 2 Kota Bandung oleh Risma Trifena pada 2016. Skripsi ini memakai metode studi kasus, yang menggambarkan dan menjelaskan serta mengungkap persepsi siswa MAN 2 Kota Bandung kepada program ini *Talkshow* di NET TV. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperlihatkan persepsi siswa MAN 2 Kota Bandung mengenai acara Ini Talkshow dengan mengidentifikasi tiga aspek persepsi, yaitu seleksi, interpretasi dan reaksi.

Kelima, Persepsi Mahasiswa terhadap Berita Penolakan Jenazah Covid-19 oleh Ahmad Fauzi pada 2021. Studi Deskriptif pada Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2017 Mengenai Berita Penolakan Jenazah Covid-19 di Detik. com, dan Pikiran Rakyat.com. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menggunakan teori fenomenologi. Penelitiannya sama-sama meneliti tentang persepsi.

Penelitian ini memiliki kesamaan terkait topik penelitian yaitu mengkaji persepsi mahasiswa terhadap infografis media *online*. Namun, juga terdapat perbedaan terkait media yang diteliti dan objek penelitian, penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa terhadap infografis media *online* tirto.id (studi deskriptif pada mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini untuk menganalisis lebih lanjut, bagaimana persepsi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai infografis pada media online tirto.id, antara lain 1) Bagaimana aspek kognitif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 pada infografis tirto.id?, 2) Bagaimana aspek afektif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 pada infografis tirto.id?, Bagaimana aspek konatif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 pada infografis tirto.id?.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, pendekatan kualitatif, dan metode deskriptif. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang memandang kebenaran sebagai hasil konstruksi sosial yang bersifat relatif (Sugiyono, 2002). Paradigma ini sesuai dengan objek penelitian yaitu persepsi mahasiswa terhadap infografis tirto.id dalam pandangan mahasiswa jurnalistik. Menurut Creswell (2014: 32), paradigma konstruktivisme berusaha untuk memahami dunia tempat subjek hidup dan bekerja, serta menekankan politik makna dan proses bagaimana orang menggambarkan realitas. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2011:5). Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan peristiwa, benda, dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa memengaruhi objek yang diteliti (Gay, 1976). Metode ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menanggapi pertanyaan tentang kondisi saat ini dari subjek penelitian. Dengan mewawancarai mahasiswa jurnalistik angkatan 2018 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini akan mengumpulkan dan mendeskripsikan data aktual berupa opini mereka tentang infografis tirto.id.

LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai landasan teoritis. Konstruktivisme adalah suatu pandangan filsafat yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya (Creswell, 2014: 8). Dalam konteks penelitian ini, konstruktivisme berarti bahwa mahasiswa jurnalistik membangun pengetahuan mereka tentang infografis melalui pengalaman membaca dan membuat infografis di Tirto.id, yang merupakan salah satu media *online* yang menggunakan infografis secara intensif.

Salah satu aspek penting dalam konstruktivisme adalah persepsi. Konstruktivisme dan persepsi merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam penelitian ini. Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan, sedangkan persepsi adalah proses mental yang melibatkan pengenalan, interpretasi, dan pemahaman

terhadap stimulus atau rangsangan yang diterima oleh indera (Saputra, 2014: 53). Dengan demikian, pengetahuan yang dibangun oleh individu dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap objek yang mereka hadapi. Persepsi juga dapat berubah seiring dengan perubahan pengetahuan, pengalaman, dan konteks individu.

Persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, motivasi, kepribadian, budaya, dan konteks (Toha, 2003: 145). Persepsi juga terdiri dari tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan konatif (Allport dalam Mar'at, 1991 yang dikutip Saputra, 2014: 54). Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikap, komponen afektif berkaitan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap objek sikap, dan komponen konatif berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikap.

Dalam penelitian ini, objek sikap adalah infografis di Tirto.id, yaitu bentuk penyajian informasi yang menggunakan kombinasi antara teks, gambar, grafik, dan warna untuk menyampaikan pesan secara efektif dan menarik (Lankow et al., 2012: 7). Infografis di Tirto.id memiliki beberapa karakteristik, seperti penggunaan warna yang sesuai dengan tema dan konten, tata letak yang rapi dan mudah dibaca, desain yang kreatif dan inovatif, serta penyajian data yang akurat dan relevan (Tirto.id, 2020).

Untuk menganalisis pengaruh infografis di Tirto.id terhadap persepsi mahasiswa jurnalistik, penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan, yaitu teori psikologi warna, teori komunikasi visual, dan teori desain grafis. Teori psikologi warna menjelaskan bagaimana warna dapat mempengaruhi emosi, suasana hati, dan sikap seseorang terhadap suatu objek (Singh, 2006: 783). Warna memiliki makna simbolik dan psikologis yang berbeda-beda bagi setiap individu, tergantung pada budaya, konteks, dan pengalaman mereka. Warna juga dapat menimbulkan respon fisiologis dan psikologis yang berbeda-beda, seperti merangsang, menenangkan, menarik, atau menolak perhatian. Dalam konteks infografis, warna dapat digunakan untuk menekankan, mengelompokkan, mengkontraskan, atau mengharmoniskan informasi yang disajikan. Warna juga dapat digunakan untuk menciptakan suasana, menimbulkan emosi, atau mengkomunikasikan pesan tertentu kepada audiens.

Teori komunikasi visual menjelaskan bagaimana gambar, grafik, dan simbol dapat berkomunikasi dengan audiens dan membangkitkan makna tertentu. Gambar, grafik, dan simbol merupakan bentuk-bentuk visual yang dapat merepresentasikan konsep, ide, atau data secara konkret, abstrak, atau metaforis. Bentuk-bentuk visual ini dapat mengandung makna denotatif, yaitu makna yang bersifat literal, objektif, dan umum, atau makna konotatif, yaitu makna yang bersifat figuratif, subjektif, dan khusus. Dalam konteks infografis, gambar, grafik, dan simbol dapat digunakan untuk mengilustrasikan, menjelaskan,

membandingkan, atau menghubungkan informasi yang disajikan. Gambar, grafik, dan simbol juga dapat digunakan untuk menarik, mempertahankan, atau mengarahkan perhatian, atau untuk menggugah, menginspirasi, atau mempengaruhi audiens.

Teori desain grafis menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip desain, seperti kesatuan, keseimbangan, hierarki, kontras, dan harmoni, dapat meningkatkan estetika dan fungsi suatu karya visual (Williams, 2015: 2). Prinsip-prinsip desain merupakan pedoman yang dapat membantu desainer untuk mengatur elemen-elemen visual, seperti bentuk, warna, teks, gambar, grafik, dan simbol, dalam suatu karya visual. Prinsip-prinsip desain dapat membantu desainer untuk menciptakan karya visual yang memiliki kesan visual yang kuat, keterbacaan yang baik, dan keterkaitan yang logis. Dalam konteks infografis, prinsip-prinsip desain dapat digunakan untuk menciptakan infografis yang memiliki tampilan yang menarik, informatif, dan mudah dipahami.

Penelitian ini juga menggunakan teori kognitif belajar visual sebagai landasan untuk menjelaskan bagaimana infografis di Tirto.id dapat memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman mahasiswa jurnalistik. Teori kognitif belajar visual menyatakan bahwa penggunaan bentuk visual dapat meningkatkan daya ingat, perhatian, dan motivasi belajar seseorang (Mayer, 2009: 5). Teori ini juga mengemukakan beberapa prinsip yang dapat membuat infografis lebih efektif dalam menyampaikan informasi, seperti prinsip pemrosesan informasi, prinsip efek pertama, dan prinsip efek terakhir (Mayer, 2009: 13-15). Prinsip pemrosesan informasi menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk visual dapat memudahkan proses kognitif, seperti pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan informasi di dalam otak. Prinsip efek pertama menyatakan bahwa informasi yang disajikan pertama kali cenderung lebih mudah diingat daripada informasi yang disajikan kemudian. Prinsip efek terakhir menyatakan bahwa informasi yang disajikan terakhir cenderung lebih mudah diingat daripada informasi yang disajikan sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori asosiasi jurnalisme visual dan psikologi kognitif untuk menjelaskan bagaimana infografis di Tirto.id dapat meningkatkan minat mahasiswa jurnalistik untuk membuat infografis sendiri. Teori asosiasi jurnalisme visual menyatakan bahwa jurnalisme visual adalah suatu bentuk jurnalisme yang menggunakan gambar, grafik, animasi, video, dan multimedia untuk menyajikan berita dan cerita secara kreatif dan interaktif (*Association for Visual Journalism*, 2019). Teori psikologi kognitif menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental yang melibatkan generasi, transformasi, dan evaluasi ide-ide baru yang bermanfaat dan orisinal (Sternberg, 2012: 3). Dengan melihat infografis di Tirto.id, mahasiswa jurnalistik dapat belajar tentang cara-cara yang kreatif dan interaktif untuk menyajikan informasi. Dengan membuat infografis sendiri, mahasiswa jurnalistik dapat mengembangkan

keterampilan kognitif, seperti berpikir kritis, analitis, dan sintesis, serta keterampilan kreatif, seperti berimajinasi, bereksperimen, dan berinovasi.

Terakhir, penelitian ini juga menggunakan teori psikologi pendidikan untuk menjelaskan bagaimana infografis di Tirto.id dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa jurnalistik. Teori psikologi pendidikan adalah suatu cabang psikologi yang mempelajari proses dan hasil belajar, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti motivasi, minat, bakat, gaya belajar, strategi belajar, dan lingkungan belajar (Slavin, 2012: 4). Teori ini juga mengusulkan beberapa model dan metode belajar yang efektif, seperti belajar berdasarkan masalah, belajar berdasarkan proyek, belajar kolaboratif, dan belajar mandiri (Slavin, 2012: 249-273).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan temuan dari analisis aspek Kognitif, Afektif, dan Konatif pada infografis Tirto.id. Pemahaman informasi, penggunaan warna, tata letak, dan ukuran elemen dalam infografis serta pengaruhnya terhadap emosi pembaca menjadi fokus penelitian. Selain itu, dampak infografis Tirto.id pada perilaku dan minat pembaca setelah membacanya juga diteliti. Temuan ini memberikan wawasan tentang peran infografis dalam media online dan kontribusinya terhadap interaksi pembaca dengan konten visual.

Aspek Kognitif Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 pada Infografis Tirto.id

Terkait aspek kognitif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 pada isi infografis Tirto.id, temuan menunjukkan bahwa para mahasiswa lebih memilih membaca infografis di Tirto.id karena infografis tersebut memiliki isi yang sangat informatif dan relevan. Infografis di Tirto.id disajikan dengan cara yang komprehensif dan mendalam, mengangkat topik-topik terkini dan memberikan data serta fakta yang mendukung.

Pada jurnal "*Utilizing WhatsApp for Mutaba'ah during the Covid-19 Pandemic: Experiences of Ruquu Community Members in Bandung*" (Nurhasanah, 2022), relevan dengan aspek kognitif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 yang membahas infografis Tirto.id. "*The study focuses on the perceptions and experiences of these community members' involvement in the mutaba'ah program by employing a phenomenological method that depends on in-depth online and offline interviews with the community's founder as well as four purposefully selected community members*". Dalam kutipan tersebut, penelitian di Bandung menggunakan metode fenomenologi untuk menyelidiki persepsi dan pengalaman anggota komunitas terkait program mutaba'ah melalui WhatsApp. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pengalaman subjektif dari anggota komunitas yang terlibat dalam program mutaba'ah. Ini berkaitan dengan aspek kognitif karena menyoroti

bagaimana program tersebut memengaruhi proses berpikir dan pemahaman informasi yang berkaitan dengan Al-Quran.

Kemudian, dalam jurnal terkait mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018, temuan menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih membaca infografis di Tirto.id karena dianggap sangat informatif dan relevan. Infografis di Tirto.id disajikan dengan cara yang komprehensif dan mendalam, menggabungkan data statistik dengan penjelasan singkat yang mudah dipahami. Para mahasiswa menganggap bahwa infografis tersebut mampu menyampaikan informasi secara padat dan *to the point*, memudahkan mereka memahami inti dari setiap informasi yang disampaikan.

Para responden juga menyoroti bahwa infografis di Tirto.id mampu menyajikan konten yang menggugah pemikiran. Informasi yang disajikan tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga mengundang pemikiran kritis dan refleksi. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk berpikir lebih mendalam tentang isu-isu yang sedang diperbincangkan dalam infografis tersebut.

Infografis di Tirto.id juga dinilai relevan dengan isu-isu terkini yang sedang ramai diperbincangkan. Mahasiswa merasa bahwa setiap infografis yang disajikan selalu terkini dan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Dengan begitu, membaca infografis di Tirto.id memberikan wawasan baru dan memastikan mereka tetap *up-to-date* mengenai perkembangan isu-isu sosial, politik, dan ekonomi. Teori Kognitif Belajar Visual mendukung temuan bahwa mahasiswa jurnalistik lebih memilih membaca infografis di Tirto.id karena infografis tersebut menggunakan bentuk visual dalam menyajikan informasi (Vidayanti, Sugiarti, & Kurniati, 2017). Teori ini menyatakan bahwa manusia cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk visual daripada teks atau verbal. Infografis di Tirto.id yang menyajikan data dan informasi dalam bentuk grafis, ilustrasi, dan tata letak yang menarik dapat memfasilitasi pemahaman dan meningkatkan daya ingat mahasiswa. Teori Pemrosesan Informasi relevan dalam konteks infografis Tirto.id yang menyajikan informasi secara padat dan *to the point*. Teori pemrosesan informasi menyatakan bahwa manusia memproses informasi melalui tahap-tahap tertentu, seperti mengenali, mengorganisasi, menyimpan, dan mengambil informasi (Kusaeri, Kusaeri and Lailiyah, Siti and Arrifadah, Yuni and Hidayat, Ni'matul, 2018). Infografis di Tirto.id yang disusun dengan terstruktur dan menghadirkan data dan fakta yang kuat membantu memudahkan tahap pemrosesan informasi tersebut. Dengan cara ini, mahasiswa dapat mengenali dan mengorganisasi informasi dengan lebih baik, serta mempermudah proses penyimpanan dan pengambilan informasi secara efisien. Teori Efek Pertama (*Primacy Effect*) dan Efek Terakhir (*Recency Effect*) dapat berperan dalam pemahaman mahasiswa terhadap infografis di Tirto.id. Efek pertama menyatakan bahwa informasi yang disampaikan pada awal (pertama) infografis memiliki

pengaruh yang lebih besar dalam ingatan, sementara efek terakhir menyatakan bahwa informasi yang disampaikan pada akhir (terakhir) infografis juga memiliki pengaruh yang kuat (Arif, 2018). Dalam konteks ini, Tirto.id menyajikan infografis dengan susunan yang terstruktur sehingga informasi penting seringkali disampaikan pada awal dan akhir, sehingga dapat membantu mahasiswa mengingat informasi tersebut lebih baik.

Teori Gestalt Psychology, seperti yang diungkapkan oleh Wagemans et al. (2012), dapat dihubungkan dengan cara infografis di Tirto.id dirancang. Teori ini menekankan bahwa manusia cenderung melihat elemen-elemen visual sebagai suatu kesatuan atau bentuk yang utuh. Infografis yang komprehensif dan mendalam, seperti yang diakui oleh mahasiswa, mungkin telah memanfaatkan prinsip-prinsip organisasi visual yang dipromosikan oleh teori Gestalt. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa terhadap infografis tersebut dapat dipengaruhi oleh cara elemen-elemen visual disusun dan dihubungkan satu sama lain dalam bentuk kesatuan yang bermakna. Teori Emotional Design oleh Norman (2004) dapat memberikan wawasan tambahan tentang mengapa mahasiswa merasa tertarik pada infografis di Tirto.id. Teori ini menyoroti bahwa desain yang memicu respons emosional dapat meningkatkan pengalaman pengguna. Jika infografis Tirto.id mampu menggugah pemikiran kritis dan refleksi, seperti yang ditemukan dalam temuan, maka ini mungkin terkait dengan aspek emosional dari desain infografis tersebut. Hal ini bisa mencakup penggunaan warna, tata letak, dan elemen desain visual lainnya yang dirancang untuk memicu respons emosional positif. Dalam konteks ini, penelitian tentang pengaruh warna terhadap asosiasi emosional dengan merek (O'Connor & McDermott, 2018) dapat menciptakan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pilihan warna dalam infografis mungkin mempengaruhi respons emosional dan persepsi informasi oleh mahasiswa. Secara keseluruhan, integrasi teori-teori psikologi dan desain kognitif ini dapat menyediakan dasar yang lebih kaya untuk memahami mengapa mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 cenderung lebih memilih membaca infografis di Tirto.id, serta bagaimana infografis tersebut memengaruhi aspek kognitif mereka.

Infografis di Tirto.id memiliki nilai yang tinggi dalam aspek kognitif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 karena menyajikan isi yang informatif, padat, relevan, dan menggugah pemikiran. Dengan penyajian informasi yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka, infografis di Tirto.id memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu terkini.

Aspek Afektif Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 pada Infografis Tirto.id

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 memberikan apresiasi tinggi terhadap

aspek afektif yang dihadirkan dalam infografis Tirto.id. Aspek afektif ini terdiri dari penggunaan elemen grafis yang menarik dan nyaman dilihat, serta perpaduan warna, tata letak, dan ukuran elemen yang sesuai. Aspek afektif pada mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 terhadap infografis Tirto.id dapat diperdalam dengan mempertimbangkan konsep-konsep psikologi dan desain yang memengaruhi pengalaman emosional dan evaluatif mereka terhadap infografis tersebut.

Pada jurnal "*Utilizing WhatsApp for Mutaba'ah during the Covid-19 Pandemic: Experiences of Ruqou Community Members in Bandung.*" (Nurhasanah, 2022), menyatakan bahwa "*It can be argued that although it is something new, the mutaba'ah program through WhatsApp is a simple and voluntary process but has a positive impact on community members. This is due in part to the simplicity of the WhatsApp features*". Kutipan ini relevan dengan aspek afektif pada penelitian mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 terhadap infografis Tirto.id. Pada kutipan tersebut, ditekankan bahwa program mutaba'ah melalui WhatsApp, meskipun sesuatu yang baru, dianggap sebagai proses yang sederhana dan sukarela, dengan dampak positif pada anggota komunitas. Keberhasilan program ini sebagian disebabkan oleh kesimpelan fitur-fitur WhatsApp.

Pertama-tama, dalam konteks aspek afektif, kutipan tersebut menunjukkan bahwa program mutaba'ah melalui WhatsApp mempengaruhi emosi, sikap, dan motivasi anggota komunitas. Teori afektif menyoroti aspek emosional dan evaluatif dari komunikasi, seperti perasaan, kepercayaan, nilai, dan preferensi. Dengan fitur-fitur sederhana pada WhatsApp, anggota komunitas dapat merasa nyaman, tertarik, dan terlibat dalam program mutaba'ah. Ini menciptakan hubungan emosional dan memberikan pengalaman positif kepada anggota komunitas, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terus berpartisipasi dalam program.

Dalam pembahasan infografis Tirto.id, temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 memberikan apresiasi tinggi terhadap aspek afektif dalam infografis tersebut. Pada wawancara, para responden menyatakan bahwa mereka sangat tertarik dengan ilustrasi yang digunakan dalam infografis Tirto.id. Hal ini sesuai dengan teori kognisi emosional yang dikemukakan oleh Norman (2004), yang menyatakan bahwa desain yang menarik emosional dapat menarik perhatian dan menciptakan hubungan emosional dengan pengguna. Penggunaan ilustrasi yang menarik dalam infografis Tirto.id berhasil menciptakan pengalaman visual yang keren dan eye-catching bagi mahasiswa Jurnalistik.

Selain itu, para responden juga mengungkapkan bahwa perpaduan warna yang harmonis pada infografis Tirto.id membuatnya nyaman untuk dilihat. Menurut teori warna Psikologi, warna dapat mempengaruhi suasana hati dan

emosi seseorang. Penggunaan warna yang tepat dapat menciptakan perasaan nyaman dan menyenangkan bagi pembaca (O'Connor & McDermott, 2018). Infografis Tirto.id menggunakan warna dengan bijaksana, tidak terlalu mencolok, sehingga mampu menciptakan suasana hati yang positif bagi para pembaca.

Tata letak dan ukuran elemen yang pas dalam infografis Tirto.id juga memudahkan pemahaman informasi yang disampaikan. Menurut teori Gestalt, manusia memiliki kecenderungan untuk mengelompokkan elemen-elemen yang saling berhubungan secara visual untuk membentuk pola yang bermakna (Wagemans et al., 2012). Infografis Tirto.id menggunakan tata letak yang rapi dan tidak berantakan, serta ukuran elemen yang proporsional, sehingga membantu para pembaca untuk dengan mudah memahami informasi yang disajikan.

Pentingnya aspek afektif dalam Infografis Tirto.id sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang mendukung konsep bahwa desain yang mempertimbangkan aspek emosional dapat meningkatkan keterlibatan pengguna (Puspasari, 2016). Lebih lanjut, keterlibatan emosional ini dapat memperkuat hubungan antara pembaca dan konten informasi (Nurhasanah, 2022).

Referensi yang dapat mendukung temuan ini termasuk penelitian oleh O'Connor dan McDermott (2018) yang mengulas pengaruh warna pada asosiasi emosional terhadap merek, serta teori Gestalt oleh Wagemans et al. (2012) yang membahas pengelompokkan visual dalam persepsi. Selain itu, penelitian Creswell (2014) tentang desain penelitian dapat memberikan landasan teoritis bagi pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam analisis respon mahasiswa terhadap Infografis Tirto.id.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aspek afektif yang dihadirkan dalam infografis Tirto.id, seperti penggunaan elemen grafis yang menarik dan nyaman dilihat, serta perpaduan warna, tata letak, dan ukuran elemen yang sesuai, memiliki pengaruh yang positif terhadap respon mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 terhadap infografis tersebut. Aspek afektif ini menciptakan hubungan emosional dengan pembaca, menarik perhatian, dan memudahkan pemahaman informasi yang disampaikan melalui infografis Tirto.id.

Aspek Konatif Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 Pada Infografis Tirto.id

Dalam penelitian ini, konatif merujuk pada aspek perasaan, motivasi, dan sikap mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 terhadap infografis Tirto.id. Sebagai bagian dari aspek konatif, temuan penelitian yaitu pada jurnal "*Utilizing WhatsApp for Mutaba'ah during the Covid-19 Pandemic: Experiences of Ruquu Community Members in Bandung.*" (Nurhasanah, 2022) mengutip topik yang relevan dengan aspek konatif dalam penelitian mahasiswa

Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 terhadap infografis Tirto.id. *"Furthermore, those who take part in the mutaba'ah program are highly motivated to study the Quran, despite the fact that some of them are still hindered by technological issues such as time availability and constraints related to limited internet connection at particular times"*. Dalam kutipan, ditekankan bahwa peserta program mutaba'ah, meskipun menghadapi hambatan teknologi seperti keterbatasan waktu dan koneksi internet, tetap memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari Al-Quran melalui program tersebut.

Dalam pembahasan infografis Tirto.id menunjukkan bahwa infografis Tirto.id berhasil meningkatkan minat mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 untuk mencoba membuat infografis sendiri. Desain yang menarik, penggunaan warna yang atraktif, serta kalimat yang singkat dan jelas menjadi faktor penentu yang memicu minat mereka. Hasil ini sejalan dengan teori dari Asosiasi Jurnalisme Visual (Visual Journalism Association) yang menyatakan bahwa desain dan visualisasi informasi yang menarik dan efektif dapat mempengaruhi minat pembaca untuk berpartisipasi dalam proses pembuatan infografis (Yanti & Susanto, 2020).

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa infografis Tirto.id berhasil meningkatkan minat mahasiswa Jurnalistik untuk membaca lebih banyak infografis secara keseluruhan. Desain yang unik dan informatif menjadi daya tarik utama yang membuat para mahasiswa merasa betah membaca infografis lebih lanjut, baik dari Tirto.id maupun media online lainnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan Teori Psikologi Kognitif, yang menyatakan bahwa desain yang unik dan informatif dapat mempengaruhi proses pengolahan informasi dalam otak pembaca, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan dalam membaca infografis (Puspasari, 2016).

Infografis Tirto.id juga memberikan manfaat tambahan dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa. Infografis membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka tentang berbagai topik, termasuk kesehatan, teknologi, dan isu-isu terkini. Informasi yang disajikan dalam infografis dengan gaya yang singkat dan padat dapat dengan mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan teori dari Psikologi Pendidikan, yang menyatakan bahwa penggunaan gaya pembelajaran visual, seperti infografis, dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa (Bariroh, 2021).

Keseluruhan temuan penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dalam bidang komunikasi visual dan psikologi. Dalam aspek konatif, teori dari Asosiasi Jurnalisme Visual mengungkapkan pentingnya desain dan visualisasi informasi dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk membuat infografis. Sementara itu, Teori Psikologi Kognitif menggambarkan bagaimana

desain yang unik dan informatif dalam infografis dapat mempengaruhi proses pengolahan informasi dalam otak pembaca dan meningkatkan minat mereka dalam membaca infografis.

Selanjutnya, dalam manfaat infografis dalam kehidupan sehari-hari, Teori Psikologi Pendidikan memberikan pemahaman tentang bagaimana gaya pembelajaran visual, seperti infografis, dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, sehingga informasi yang disajikan dalam infografis dapat dengan mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa.

Penelitian mengenai konatif dan respons mahasiswa terhadap infografis dapat diperdalam dengan merujuk pada beberapa sumber jurnal terkait. O'Connor dan McDermott (2018) telah menyelidiki pengaruh warna terhadap asosiasi emosional dengan merek, yang dapat menambah pemahaman tentang bagaimana pilihan warna dalam infografis Tirto.id memengaruhi perasaan dan minat mahasiswa. Penggunaan infografis sebagai alat komunikasi visual juga dapat dianalisis melalui lensa teori Gestalt, seperti yang dibahas oleh Wagemans et al. (2012). Teori ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana elemen-elemen visual dalam infografis berinteraksi untuk membentuk persepsi yang bermakna, mempengaruhi daya tarik dan pemahaman mahasiswa terhadap informasi yang disajikan. Selanjutnya, penelitian mengenai gaya pembelajaran mahasiswa (Vidayanti et al., 2017) dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang preferensi belajar mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 dalam menyerap informasi melalui infografis. Pemahaman ini dapat membantu penyusunan infografis yang lebih sesuai dengan gaya pembelajaran mereka. Dalam konteks pemanfaatan media sosial, seperti WhatsApp, untuk pembelajaran (Nurhasanah, 2022), penelitian ini dapat memberikan konteks lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan media sosial dalam program mutaba'ah dapat memengaruhi sikap dan motivasi mahasiswa terhadap infografis sebagai bentuk media visual alternatif. Penelitian lain yang relevan mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar (Bariroh, 2021) dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana desain infografis dapat disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas komunikasi visual. Dalam pengembangan media visual, Creswell (2014) menawarkan pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif yang dapat diterapkan untuk mendalami pemahaman lebih lanjut tentang respons konatif mahasiswa terhadap infografis. Dengan merujuk pada penelitian tentang pengaruh warna pada asosiasi emosional dengan merek (O'Connor & McDermott, 2018), dapat dikaji lebih lanjut bagaimana pemilihan warna dalam infografis Tirto.id dapat memengaruhi perasaan dan persepsi mahasiswa terhadap informasi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang aspek konatif mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 terkait infografis Tirto.id. Hasil temuan ini memiliki implikasi yang penting bagi media *online* dan para jurnalis dalam menyajikan informasi dengan cara yang efektif dan menarik bagi pembaca. Penggunaan infografis sebagai media visual dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan pembaca, memperluas jangkauan, serta memberikan manfaat tambahan dalam kehidupan sehari-hari para pembaca.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terkait Persepsi Mahasiswa terhadap Infografis Media *Online* Tirto.id, maka diperoleh kesimpulan berikut.

Pertama, tinjauan terkait persepsi mahasiswa dalam aspek kognitif infografis Tirto.id memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyajikan informasi secara komprehensif, relevan, dan mendalam kepada mahasiswa Jurnalistik. Dalam pembahasan topik yang kompleks, infografis mampu menggabungkan data statistik dengan penjelasan yang singkat namun mudah dipahami, menciptakan gambaran yang padat dalam waktu singkat. Infografis Tirto.id juga mampu memancing pemikiran kritis dan refleksi dari para mahasiswa, sehingga membantu mereka berpikir lebih mendalam tentang isu-isu yang sedang dibahas.

Kedua, aspek afektif persepsi mahasiswa terkait desain visual yang menarik dan estetis pada infografis Tirto.id berhasil menciptakan hubungan emosional yang positif dengan mahasiswa. Penggunaan ilustrasi yang menarik, perpaduan warna yang harmonis, serta tata letak dan ukuran elemen yang sesuai telah berhasil memicu minat mahasiswa untuk membaca lebih banyak infografis dan bahkan membuat infografis sendiri. Hal ini menunjukkan pentingnya aspek afektif dalam menciptakan daya tarik visual dan hubungan emosional yang kuat antara pembaca dan infografis.

Ketiga, Aspek konatif mahasiswa terkait infografis Tirto.id memiliki dampak positif terhadap tindakan dan minat mahasiswa Jurnalistik. Mahasiswa merasa terinspirasi untuk mencoba membuat infografis sendiri karena desain yang menarik, penggunaan warna yang atraktif, dan kalimat yang jelas. Selain itu, infografis juga berhasil meningkatkan minat mahasiswa untuk membaca lebih banyak infografis, baik dari Tirto.id maupun sumber lainnya. Manfaat infografis dalam kehidupan sehari-hari, seperti peningkatan wawasan dan pengetahuan, juga menjadi dorongan bagi mahasiswa untuk terus berinteraksi dengan konten tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak sebagai pertimbangan dan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

Pertama, untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi, disarankan agar infografis Tirto.id terus mengembangkan konten yang lebih beragam dan mencakup berbagai topik yang menarik bagi mahasiswa. Dengan menyajikan infografis tentang isu-isu yang bervariasi, media ini dapat memenuhi beragam minat dan kebutuhan informasi mahasiswa.

Kedua, infografis yang interaktif dan dilengkapi dengan elemen animasi dapat lebih meningkatkan keterlibatan dan minat pembaca, terutama dalam kalangan mahasiswa yang cenderung responsif terhadap media yang dinamis. Pengembangan fitur interaktif dapat memungkinkan pembaca untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses eksplorasi informasi.

Ketiga, mengajak mahasiswa untuk berkontribusi dalam pembuatan infografis dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka. Ini tidak hanya akan memperkaya konten infografis, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan keterlibatan terhadap konten yang disajikan.

Keempat, meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang literasi visual akan membantu mereka lebih efektif dalam membaca, menginterpretasi, dan menciptakan infografis. Ini dapat melibatkan pembelajaran tentang prinsip-prinsip desain grafis, psikologi warna, serta cara menyampaikan informasi secara visual dengan efektif.

Kelima, Mengadakan pelatihan khusus untuk mahasiswa Jurnalistik dan jurnalis muda dalam pembuatan infografis dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mengkomunikasikan informasi secara visual. Pelatihan ini dapat meliputi keterampilan desain, penggunaan alat desain grafis, dan prinsip-prinsip efektif dalam penyampaian informasi visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Cecilia Ivana (2018). Pengaruh primacy effect atau recency effect dan model pengambilan keputusan pada investor non profesional dalam pengambilan keputusan investasi. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya. URI: <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/17256.uin>
- Bariroh, S. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Psikologi Pendidikan Pada Mahasiswa Prodi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Gresik. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.55129/jp.v10i2.1321>

- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusaeri, Kusaeri and Lailiyah, Siti and Arrifadah, Yuni and Hidayat, Ni'matul (2018) Proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah Matematika berdasarkan teori pemrosesan informasi. *Suska Journal of Mathematics Education*, 4 (2). pp. 125-141. URI: <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/352>
- Norman, D. A. (2004). *Emotional Design: Why we love (or hate) everyday things*. New York: Basic Books.
- Nurhasanah, M. F. (2022). Utilizing WhatsApp for Mutaba'ah during the Covid-19 Pandemic: Experiences of Ruquu Community Members in Bandung. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Volume 16 Nomor 1*, 1-18
- O'Connor, Z., & McDermott, D. T. (2018). The influence of color on emotional associations with brands: A literature review. *Journal of Brand Strategy*, 7(4), 394-406.
- Puspasari, M. (2016). Psikologi Kognitif Dalam Proses Kreatif. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 7(1), 7-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/ultimart.v7i1.374>
- Vidayanti, Nurul; Sugiarti, Titik; Kurniati, Dian. (2017). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 11 Jember Ditinjau Dari Gaya Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Pokok Bahasan Lingkaran. *Kadikma*, [S.l.], v. 8, n. 1, p. 137-144, Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/5274> Date accessed: 05 aug. 2023. doi: <https://doi.org/10.19184/kdma.v8i1.5274>
- Wagemans, J., Elder, J. H., Kubovy, M., Palmer, S. E., Peterson, M. A., Singh, M., & von der Heydt, R. (2012). A century of Gestalt psychology in visual perception: I. Perceptual grouping and figure-ground organization. *Psychological Bulletin*, 138(6), 1172-1217.
- Yanti, D. K., & Susanto, E. H. (2020). Analisis Ketertarikan Generasi Milenial pada Longform Journalism Visual Interaktif Kompas. *Koneksi*, 3(2), 414-419. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6417>